

## **BAB II**

### **TINGKAT KESEHATAN BANK DALAM PERSPEKTIF RASIO CAMELS**

#### A. Bank Indonesia

## 1. Pengertian Bank Indonesia

Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia, yaitu lembaga independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak lain kecuali hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang, serta berkedudukan sebagai badan hukum.<sup>1</sup>

Menurut wikipedia Bank Sentral adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Bank Sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Di Indonesia, fungsi Bank Sentral diselenggarakan oleh Bank Indonesia.<sup>2</sup>

## 2. Tujuan Bank Indonesia

Tujuan Bank Indonesia seperti tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1999 Bab III Pasal 7 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah. Mata uang rupiah perlu dijaga dan dipelihara mengingat dampak yang ditimbulkan apabila suatu mata uang

<sup>1</sup>Ahmad Subagyo, *Kamus Istilah Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2009) 74.

<sup>2</sup> Wikipedia, “*Pengertian Bank Sentral*” dalam <http://www.wkipedia.co.id/pengertian-bank-sentral/> diakses pada tanggal 30 November 2014 pukul 12.00.

tidak stabil sangatlah luas. Salah satu akibat ketidakstabilan nilai rupiah adalah terjadinya inflansi yang sangat memberatkan masyarakat luas. Oleh karena itu, tugas Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah sangatlah penting. Adapun maksud dari kestabilan rupiah yang diinginkan oleh Bank Indonesia adalah:<sup>3</sup>

- a. Kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa yang dapat diukur dengan atau tercermin dari perkembangan laju inflasi;
  - b. Kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang negara lain. Hal ini dapat diukur dengan atau tercermin dari perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain.

Dengan stabilitas nilai mata uang rupiah, maka akan sangat banyak manfaat yang akan diperoleh terutama untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Agar kestabilan nilai rupiah dapat tercapai dan terpelihara, maka Bank Indonesia memiliki tiga antara lain:<sup>4</sup>

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter;
  - b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

Dalam pelaksanaan tugas diatas pihak lain dilarang melakukan segala bentuk campur tangan terhadap pelaksaaan tugas Bank Indonesia.

### 3. Tugas Bank Indonesia

Secara garis besar ada tiga tugas Bank Indonesia dalam rangka mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah seperti yang telah

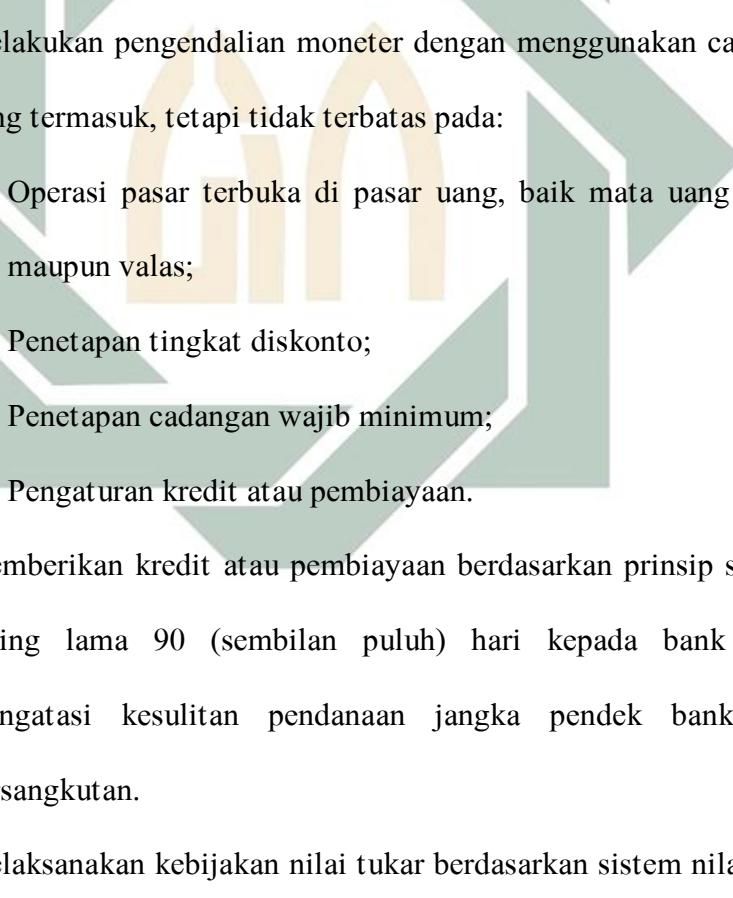
<sup>3</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014) 236-237.

<sup>4</sup> Ibid., 237.

diungkapkan diatas. Berikut ini akan diuraikan garis-garis besar dari masing-masing tugas Bank Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999.<sup>5</sup>

a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

Dalam rangka menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter Bank Indonesia berwenang:

- 
  - 1) Menetapkan sasaran-sasaran moneter dengan memerhatikan sasaran laju inflasi yang ditetapkannya.
  - 2) Melakukan pengendalian moneter dengan menggunakan cara-cara yang termasuk, tetapi tidak terbatas pada:
    - Operasi pasar terbuka di pasar uang, baik mata uang rupiah maupun valas;
    - Penetapan tingkat diskonto;
    - Penetapan cadangan wajib minimum;
    - Pengaturan kredit atau pembiayaan.
  - 3) Memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, paling lama 90 (sembilan puluh) hari kepada bank untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek bank yang bersangkutan.
  - 4) Melaksanakan kebijakan nilai tukar berdasarkan sistem nilai tukar yang telah ditetapkan.
  - 5) Mengelola cadangan devisa.

<sup>5</sup> Ibid., 237-239.

- 6) Menyelenggarakan survei secara berkala atau sewaktu-waktu diperlukan yang dapat bersifat makro dan mikro.
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

Dalam tugas mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran Bank Indonesia berwenang:

- 1) Melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran.
- 2) Mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan kegiatannya.
- 3) Menetapkan penggunaan alat pembayaran.
- 4) Mengatur sistem kliring antarbank dalam mata uang rupiah maupun asing.
- 5) Menyelenggarakan penyelesaian akhir transaksi pembayaran antarbank.
- 6) Menetapkan macam, harga, ciri uang yang akan dikeluarkan, bahan yang digunakan, dan tanggal mulai berlakunya sebagai alat pembayaran yang sah.
- 7) Mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik, dan memusnakan uang dari peredaran, termasuk memberikan penggantian dengan nilai yang sama.

### B. Laporan Keuangan

## 1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli, di antaranya *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) yang memberikan pengertian bahwa akuntansi sebagai seni pencacatan, penggolongan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dan suatu ukuran moneter serta menafsirkan hasil-hasilnya dari transaksi dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan.<sup>6</sup>

Sementara itu, menurut Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bersifat *historis* dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan (*progress report*). Selain itu, dikatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi, serta pendapat pribadi.<sup>7</sup>

Zaki Baridwan, “Laporan keuangan adalah merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan, dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan”.<sup>8</sup>

Kemudian, pengertian di dalam *Standar Akuntansi Keuangan*, laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan

<sup>6</sup>Abdullah Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, Dan Keuangan Syariah* (Jakarta: Grasindo, 2009) 170.

170.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid.

keuangan dan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas), catatan, laporan keuangan lain, dan materi penjelasan yang bagian integral dari laporan keuangan.<sup>9</sup>

## 2. Unsur-Unsur Dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba-rugi adalah penghasilan dan beban. Pos-pos tersebut didefinisikan sebagai berikut:<sup>10</sup>

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomis dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Suatu aktiva mempunyai 3 (tiga) sifat pokok:

- 1) Mempunyai kemungkinan manfaat dimasa datang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri maupun kombinasi dengan aktiva yang lain) untuk menyumbang pada aliran kas masuk dimasa datang

<sup>9</sup> Ibid., 171.

<sup>10</sup>Djarwanto dan Pangestu S, *Laporan Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 1996)105-106.

baik secara langsung maupun tidak langsung.

- 2) Suatu badan usaha dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut.
  - 3) Transaksi-transaksi yang dapat menimbulkan hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi.

Dalam neraca aktiva dipisahkan menjadi 2 (dua), yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar jika aktiva tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
  - 2) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan dapat direalisasi dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan dari tanggal neraca.
  - 3) Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Sedangkan aktiva yang tidak memenuhi kategori tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar, seperti investasi jangka panjang aktiva tetap terwujud, aktiva tetap tidak berwujud, dan aktiva lain-lain.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dibedakan antara

kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan;
  - 2) Jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari tanggal neraca. Semua kewajiban lainnya diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca tergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Secara kebetulan biasanya jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan dari saham perusahaan atau jumlah yang diperoleh dengan melepaskan seluruh aktiva bersih perusahaan baik secara satu persatu atau secara keseluruhan dalam kondisi *going-concern*.

#### d. Penghasilan

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akutansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

e. Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam arus keluar atau berkurangnya aktiva

atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepadapenanam modal.

### 3. Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan bank syariah setidaknya disajikan secara tahunan. Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Neraca

Laporan posisi keuangan mencakup aset, liabilitas, ekuitas dari para pemilik rekening investasi tidak terbatas dan sejenisnya, dan modal pemilik pada suatu tanggal yang diungkapkan.

#### b. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi mencakup pendapatan investasi, biaya-biaya, keuntungan atau kerugian yang harus diungkapkan berdasarkan jenisnya selama periode yang dicakupoleh laporan labarugi. Sifat dari pendapatan, biaya-biaya, keuntungan dan kerugian yang material dari kegiatan- kegiatan lain juga harus diungkapkan. Bila mungkin, keuntungan dan kerugian yang diperkirakan dari revaluasi aktiva dan pasiva dengan nilai setara kasnya harus diungkap termasuk prinsip-prinsip umum yang digunakan bank Syariah di dalam revaluasi aktiva dan pasiva.

<sup>11</sup>Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006) 67-80.

### c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus membedakan antara arus kas dari operasi, arus kas dari kegiatan investasi dan arus kas dari kegiatan pembiayaan. Disamping itu laporan ini harus mengungkapkan komponen utama dari masing-masing kategori arus kas. Laporan arus kas harus mengungkapkan kenaikan atau penurunan netto pada kas dan setara kas selama periode yang dicakup dalam laporan ini dan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode.

#### d. Laporan Perubahan Modal Pemilik dan Laporan Laba Ditahan

Periode yang dicakup oleh laporan perubahan pada *equity* pemilik atau laba ditahan harus diungkapkan. Laporan tersebut harus mengungkapkan modal disetor, kontribusi modal para pemilik selama periode, pendapatan (kerugian) netto selama periode, distribusi kepada para pemilik selama periode, kenaikan atau penurunan pada cadangan legal dan pilihan selama periode, dan laba ditahan pada awal periode.

e. Laporan Perubahan Investasi Terbatas

Laporan ini harus memisahkan investasi terbatas berdasarkan sumber pembiayaan (misalnya yang dibiayai oleh rekening investasi terbatas, unit investasi pada portofolio investasi terbatas). Disamping itu laporan ini juga harus memisahkan portofolio investasi berdasarkan jenisnya.

f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat dan Dana Sumbangan  
(Apabila Bank Bertanggung Jawab Atas Pengumpulan dan Pembagian  
Zakat)

Periode yang dicakup dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sumbangan harus diungkap. Pengungkapan harus dilakukan mengenai tanggung jawab bank atas pembayaran zakat dan apakah bank mengumpulkan zakat atas nama para pemilik krekening investasi tidak terbatas. Sumber-sumber dana lain dalam zakat dan sumbangan harus diungkapkan. Pengungkapan harus dilakukan untuk dana-dana yang dibayarkan oleh bank dari dana zakat dan sumbangan selama periode dan dana-dana yang sedia pada akhir periode.

g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana *Qard*

Dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana *qard* harus diungkapkan hal-hal yang meliputi periode yang dicakup, saldo *qard* yang beredar dan dana-dana yang tersedia pada awal periode berdasarkan jenisnya, jumlah dan sumber-sumber dan penggunaan dana yang disumbangkan selama periode berdasarkan sumbernya, jumlah dan penggunaan dana-dana selama periode berdasarkan jenisnya serta saldo dana *qard* yang beredar dan dana yang tersedia pada akhir periode.

#### **h. Catatan-Catatan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi dan material yang perlu untuk menjadikan laporan keuangan tersebut memadai, relevan dan bisa dipercaya bagi para pemakainya.

### C. Kesehatan Bank Syariah

Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Adapun kegiatan tersebut meliputi:<sup>12</sup>

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri

Bank menghimpun dana dari masyarakat biasanya dilakukan dengan menawarkan berbagai jenis produk simpanan. Jenis-jenis simpanan yang biasanya digunakan adalah simpanan giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan penghimpunan dana dari lembaga lain dilakukan saat bank mengalami kesulitan keuangan. Dana tersebut diperoleh dari Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), pinjaman antar bank (*Call Money*), pinjaman dari bank-bank luar negeri, dan Surat

<sup>12</sup>Totok, Sigit, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006) 51-53.

Berharga Pasar Uang (SBPU). Kemudian dana bank yang berasal dari modal sendiri adalah dana yang diperoleh dari setoran para pemegang saham.

## **2. Kemampuan mengelola dana**

Bank hendaknya mampu mengelola dananya dengan baik, mulai dari mencari sumber-sumber dana bank, mengatur regulasi dana bank agar tidak terjadi kredit macet dan bank kekurangan dana, serta mengatur agar dapat selalu memecahkan masalah keuangan yang dihadapi.

3. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain

Kewajiban bank kepada masyarakat adalah kewajiban bank menyediakan dana masyarakat yang telah dititipkan apabila sewaktu-waktu akan diambil. Kemudian kewajiban bank kepada karyawan adalah kewajiban memberikan upah sesuai dengan yang diperjanjikan serta tepat waktu. Kewajiban bank terhadap pemilik modal adalah kewajiban untuk memberikan pendapatan atau keuntungan sesuai dengan dana yang telah diinvestasikan. Sedangkan kewajiban bank terhadap pihak lain adalah apabila bank meminjam dana, maka bank harus mengembalikan dana tersebut sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

#### 4. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, bank mempunyai aturan yang berasal dari Bank Indonesia maupun pihak lain yang

berwenang membuat peraturan. Kewajiban bank adalah mematuhi peraturan tersebut agar kegiatan bank terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pasal 29 UU No.27 tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara kesehatannya sesuai dengan tingkat kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomer:6/23/DPNP tanggal 31 Mei tahun 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensivitas terhadap resiko pasar.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dalam operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menerapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai sara penetapan dan implementasi strategi pengawasannya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam

kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.<sup>13</sup>

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.<sup>14</sup>

Menurut Bank Of Settlement, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pengertian Kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan undang– undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah Bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan Kesehatan bank dengan memperhatikan aspek Permodalan, Kualitas Asset, Kualitas Manajemen, Kualitas Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) 46.

<sup>14</sup>Ibid., 47.

<sup>15</sup>Rubi Itnay, "Analisis Keshatan Bank Dengan Metode CAMELS dalam <http://Yantiruby.Blogspot.Com/Analisis-Keshatan-Bank-Dengan-Metode-Camels.Html>, diakses pada tanggal 19 Nopember 2014, pukul 14.26.

Berikut bobot penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah:

**Tabel 2.1**  
**Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

| No | Ratio CAMELS       | Bobot (%) |
|----|--------------------|-----------|
| 1  | <i>Capital</i>     | 25        |
| 2  | <i>Asset</i>       | 25        |
| 3  | <i>Management</i>  | 25        |
| 4  | <i>Earning</i>     | 10        |
| 5  | <i>Liquidity</i>   | 10        |
| 6  | <i>Sensitivity</i> | 5         |

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

#### D. Ratio CAMELS

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang utama digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama rasio CAMELS.<sup>16</sup> Rasio ini terdiri dari *capital, asset, management, earning, liquidity, dan sensitivity.*

## 1. *Capital*

Menurut Taswan, *capital* atau modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.<sup>17</sup>

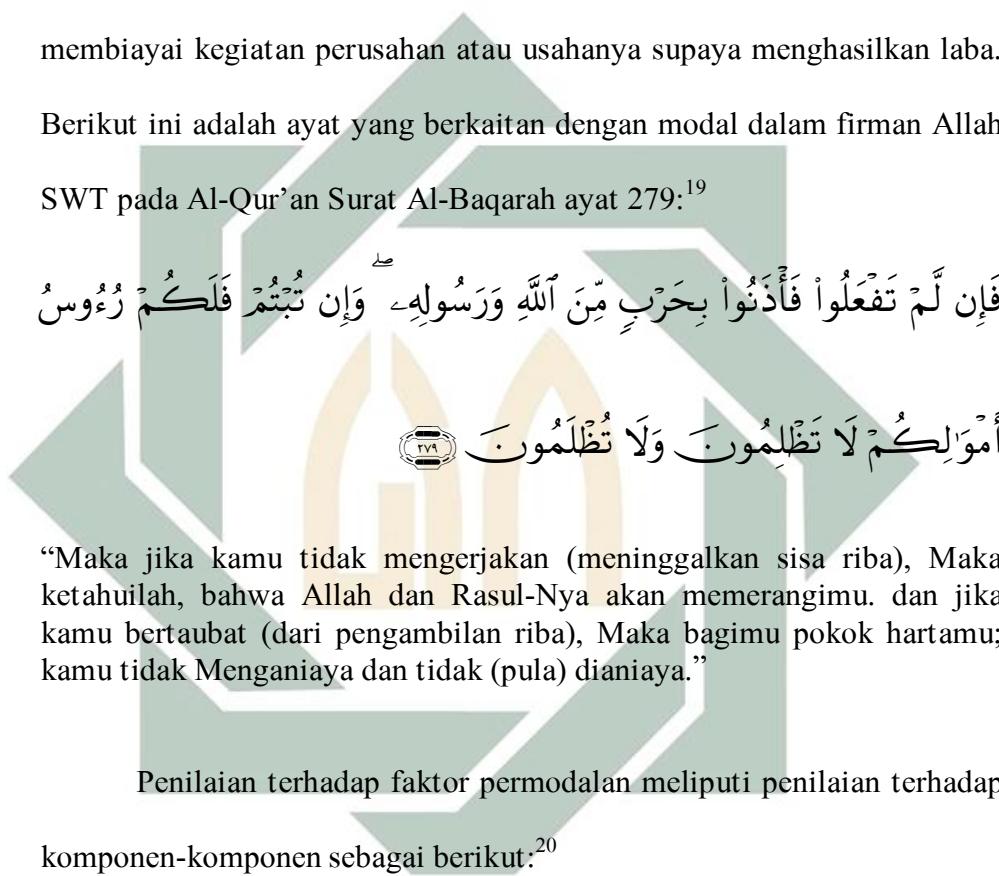
Menurut Munawir, modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham),

<sup>1616</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) 47.

<sup>17</sup> Taswaan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2006) 47.

surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.<sup>18</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal bank adalah dana dari pemilik perusahaan yang berupa dana investasi untuk membiayai kegiatan perusahaan atau usahanya supaya menghasilkan laba. Berikut ini adalah ayat yang berkaitan dengan modal dalam firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 279:<sup>19</sup>



- a. Kecukupan, proyeksi (*trend* kedepan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam meng *cover* risiko;
- b. Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan

<sup>18</sup> Munawir S., *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2002) 88.

<sup>19</sup> Dept. Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya", (Jakarta: Intermasa, 1985) 188.

<sup>20</sup> Ibid., 48.

usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

Dalam hal ini untuk mengukur *capital* bank umum berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun rasio CAR merupakan alat untuk mengukur kecukupan modal bank dengan membandingkan modal dengan asset beresiko. Pada dasarnya CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.<sup>21</sup>

Rasio CAR dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 diwajibkan setiap bank mempunyai CAR 8%. Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang penilaian terhadap faktor permodalan terhadap Aktiva.<sup>22</sup>

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## Keterangan:

- ATMR : Aktiva tertimbang menurut resiko
  - Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif
  - Modal bank = modal inti + modal pelengkap
  - ATMR aktiva neraca adalah ATMR yang tercatat dalam neraca, terdiri dari kas, emas dan valas, tagihan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris.

<sup>21</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) 44.

<sup>22</sup> Ibid., 49.

- ATMR aktiva administratif adalah ATMR yang tidak tercantum dalam neraca. Terdiri dari fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, kewajiban kembali membeli aktiva bank, posisi netto kontrak berjangka valas.
  - ATMR aktiva neraca = nilai nominal aktiva neraca x bobot resiko
  - ATMR aktiva administratif = nilai nominal aktiva neraca administratif x bobot resiko

Predikat tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dari aspek CAR ditunjukkan dalam table berikut:

**Tabel 2.2**  
**Matriks Kriteria Peringkat Komponen Permodalan**

| Rasio CAR           | Peringkat | Predikat     |
|---------------------|-----------|--------------|
| CAR $\geq$ 12%      | 1         | Sangat Sehat |
| 9% $\leq$ CAR < 12% | 2         | Sehat        |
| 8% $\leq$ CAR < 9%  | 3         | Cukup Sehat  |
| 6% < CAR < 8%       | 4         | Kurang Sehat |
| CAR $\leq$ 6%       | 5         | Tidak Sehat  |

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

## 2. Asset

*Asset* atau aktiva merupakan bentuk penanaman modal perusahaan.

Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan mata uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali

menjadi uang kas.<sup>23</sup> Berikut ini adalah ayat yang berkaitan dengan asset dalam firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surat Al-Muzammil ayat 20:<sup>24</sup>

١٠ ... عَلِمَ أَن سَيُكُونُ مِنْكُمْ مَرْضٌ وَأَخْرُونَ يَصْرِيبُونَ فِي الْأَرْضِ يَتَّغَوُونَ

لِمَنْ فَضَّلَ اللَّهَ وَإِخْرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ...

“...dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...”

Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap

komponen-komponen sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Kualitas aktiva produktif, perkembangan kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko, dan eksposur risiko nasabah inti;
  - b. kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Pengelolaan dana bank merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan operasional lainnya. Oleh karena itu aktiva produktif harus dikelola dengan baik agar bisa menghasilkan keuntungan dan tidak menimbulkan kerugian.<sup>26</sup>

Ada beberapa alat ukur untuk menilai rasio aktiva bank umum berdasarkan prinsip syariah yaitu aspek kualitas aktiva produktif (KAP)

<sup>23</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) 50.

<sup>24</sup> Dept. Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya", (Jakarta: Intermasa, 1985) 318.

<sup>25</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) 48.

26 Ibid.

dan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dalam perhitungan aktiva bank peneliti menggunakan perhitungan aspek KAP.

Rasio KAP merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif.

Adapun rumus KAP adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

$$KAP = \frac{APYD}{AP} \times 100\%$$

## Keterangan:

- Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi (APYD) = pembiayaan kurang lancar + pembiayaan diragukan + pembiayaan macet
  - Yang diperhitungkan sebagai aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah:
    - 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
    - 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
    - 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet
  - Total aktiva produktif = kredit yang diberikan bank (yang telah dicairkan) + surat-surat berharga + penyertaan dan tagihan pada bank lain

Predikat tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah

<sup>27</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi Banking Risk Assesment* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2010) 167.

dari aspek KAP ditunjukkan dalam table berikut:

**Tabel 2.3**  
**Matriks Kriteria Peringkat Komponen Aset**

| Rasio KAP          | Peringkat | Predikat     |
|--------------------|-----------|--------------|
| KAP $\leq$ 2%      | 1         | Sangat Sehat |
| 2% < KAP $\leq$ 3% | 2         | Sehat        |
| 3% < KAP $\leq$ 6% | 3         | Cukup Sehat  |
| 6% < KAP $\leq$ 9% | 4         | Kurang Sehat |
| KAP > 9%           | 5         | Tidak Sehat  |

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

### **3. Management**

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pada kegiatan sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber ekonomi atau faktor produksi untuk mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya. Berikut ini adalah ayat yang berkaitan dengan manajemen dalam firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90:<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) 58.

<sup>29</sup> Dept. Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya", (Jakarta: Intermasa, 1985) 108.



- a) Bank memiliki komposisi dan jumlah serta kualifikasi anggota komisaris yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas (karakteristik), kemampuan keuangan dan sasaran strategik bank.

- b) Bank memiliki koposisi dan jumlah serta kualifikasi anggota direksi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas (karakteristik), kemampuan keuangan dan sasaran strategik bank.

## 2) Penanganan *conflict of interest*

Dalam hal terjadi *conflict of interest*, anggota dewan komisaris, anggota direksi, pejabat eksekutif dan pemimpin kantor cabang mampu menghindari atau tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan dan mengurangi keuntungan bank dan segera melakukan pengungkapan (*disclosure*) *conflict of interest* tersebut dalam setiap keputusan.

### 3) Independensi pengurus bank

Anggota dewan komisaris dan atau anggota direksi memiliki kemampuan untuk bertindak *independent* dan menangani pengaruh pihak eksternal yang dapat mengakibatkan kualitas praktik *good corporate governance* bank memburuk.

4) Kemampuan untuk membatasi atau mencegah penurunan kualitas

## *Good Corporate Governance.*

Bank memiliki kemampuan untuk mencegah atau membatasi kegiatan usaha bank yang menurunkan kualitas *good*

*corporate governance*, seperti perlakuan khusus kepada pihak intern misalnya pejabat dan pegawai bank dan pemberian kredit secara tidak sehat kepada pihak terkait.

5) Transparansi informasi dan edukasi nasabah

- 
  - a) Bank transparan dalam menyelenggarakan *Good Corporate Governance* dan menginformasikan kepada publik secara konsisten.
  - b) Bank secara berkesinambungan melaksanakan edukasi kepada nasabah mengenai kegiatan operasional maupun produk dan jasa bank untuk menghindari tibulnya informasi yang menyesatkan dan merugikan nasabah.

## 6) Efektivitas kinerja fungsi komite

Bank memiliki fungsi komite yang efektif untuk menunjang pengambilan keputusan yang tepat oleh pengurus bank, antara lain efektivitas dari komite manajemen risiko.

b. Manajemen Kepatuhan

#### 1) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Perhitungan pelanggaran dan pelampauan BMPK berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK yang berlaku. Penilaian dialakukan terhadap frekuensi, materialistik pelanggaran dan pelampauan, dan penyelesaian BMPK.

## 2) Posisi Devisa Netto (PDN)

Perhitungan PDN berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang PDN yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi dan jumlah pelanggaran PDN.

### 3) Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*)

Kepatuhan terhadap KYC berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang prinsip mengenal nasabah yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi ketidakpatuhanan bank dan materialitas pelanggarannya.

4) Kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lainnya

Kepatuhan bank terhadap ketentuan lainnya antara lain ketentuan Kualitas Aktiva Produktif, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Restrukturisasi Kredit serta komitmen bank yang tercantum dalam *action plan*, rencana bisnis, dan lain-lain. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi ketidakpatuhan bank dan dampak materialis akibat ketidakpatuhan.

Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Dalam hal ini faktor penilaian manajemen dilakukan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan tingkat keuntungan bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Susilo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Selaemba Empat, 2000) 55.

Rasio NPM ini dapat digunakan untuk menilai kesehatan manajemen suatu bank, serta menilai kinerja manajer dalam mengelola sumber dana dan mengalokasikan dana secara efisien. Oleh karena itu seluruh kegiatan manajemen bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. Rasio NPM sebuah bank dapat dikatakan sehat apabila melebihi ketetapan BI pada PBI nomer 3/21/2001 yaitu 4,9%. Adapun rumus NPM sebagai berikut:<sup>33</sup>

NPM =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

## Keterangan:

- Laba bersih adalah laba yang didapatkan bank setelah dikurangi zakat dan pajak.
  - Pendapatan operasional adalah pendapatan dari penyaluran dana investasi yang dibenarkan syariah yaitu pendapatan penyaluran dana prinsip jual beli, bagi hasil dan prinsip ijaroh.

#### 4. *Earning*

Rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan

<sup>33</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi Bangking Risk Assessment* (Yogyakarta, UUP STIM YKPN, 2006) 361.

bank bank.<sup>34</sup> Berikut ini adalah ayat yang berkaitan dengan rentabilitas dalam firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surat Huud ayat 84:<sup>35</sup>

\* وَإِلَى مَدِينَ أَخَاهُمْ شَعِيبًا قَالَ يَقُومٌ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ

**غَيْرُهُ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكَالَ وَالْمِيزَانَ إِنَّ أَرْبَعَكُمْ يَخِرُّونَ وَإِنَّ أَخَافُ**

عَلَيْكُمْ عَذَابٌ يَوْمَ مُحِيطٍ

“ dan kepada (penduduk) Mad-yan (kami utus) saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, Sesungguhnya aku melihat kamu dalam Keadaan yang baik (mampu) dan Sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)."

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutupi risiko, serta tingkat efisiensi;
  - b. Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Penilaian faktor rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam

<sup>34</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) 60.

<sup>35</sup> Dept. Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya", (Jakarta: Intermasa, 1985) 108.

<sup>36</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) 44.

rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Tujuan analisis rasio *earning*, yaitu:<sup>37</sup>

- a. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
  - b. untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun.
  - c. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa *earning* yaitu antara lain *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) atau *Net Operating Margin* (NOM), dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>38</sup>

Dalam penilaian faktor rentabilitas bank peneliti menggunakan aspek ROA dan BOPO. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Asset* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata2 Total Aktiva}} \times 100\%$$

## Keterangan:

- Laba sebelum pajak adalah laba yang didapatkan oleh bank sebelum dikurangi dengan kewajiban pajak.

<sup>37</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) 168.

<sup>38</sup> Ibid., 169.

- Total aktiva adalah penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang merupakan harta bank secara keseluruhan.
  - Aktiva lancar adalah aktiva yang mempunyai masa manfaat kurang dari satu tahun, terdiri dari kas, surat berharga, deposito jangka pendek, piutang usaha, persediaan dan pendapatan yang diterima.
  - Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tidak tetap terdiri dari aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak berwujud.

#### b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## Keterangan:

- Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci.
  - Beban operasional terdiri dari beban penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian, beban administrasi dan umum, beban personalia, beban penurunan nilai surat berharga, serta beban transaksi valas.

Predikat tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dari aspek ROA dan BOPO ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.4  
Matriks Kriteria Peringkat Komponen Rentabilitas

| Ratio ROA          | Ratio BOPO       | Peringkat | Predikat     |
|--------------------|------------------|-----------|--------------|
| ROA > 1,5%         | BOPO ≤ 94%       | 1         | Sangat Sehat |
| 1,25% < ROA ≤ 1,5% | 94% < BOPO ≤ 95% | 2         | Sehat        |
| 0,5% < ROA ≤ 1,25% | 95% < BOPO ≤ 96% | 3         | Cukup Sehat  |
| 0% < ROA ≤ 0,5%    | 96% < BOPO ≤ 97% | 4         | Kurang Sehat |
| ROA ≤ 0%           | BOPO > 97%       | 5         | Tidak Sehat  |

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

## 5. *Liquidity*

Menurut Lukman Dendawijaya, likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.<sup>39</sup>

Menurut Munawir, likuiditas adalah menunjukkan kemaampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang jangka pendek. Berikut ini adalah ayat yang berkaitan dengan likuiditas dalam firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surat Al-

<sup>39</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) 61.

<sup>40</sup> Munawir S., *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2002) 90.



sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.

- b. untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- i. menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Short Term Mismatch* (STM). Dalam penilaian likuiditas bank peneliti mengambil aspek FDR

untuk mengukur tingkat likuiditas bank.

Rasio FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berikut rumus rasio<sup>44</sup>

**FDR =**  $\frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

## Keterangan:

- Kredit yang diberikan di sini adalah kredit yang sifatnya jangka pendek. Jangka waktu pengembalian pinjamannya kurang dari satu tahun. Biasanya pinjaman diberikan kepada usaha kecil.
  - Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat. Dana pihak ketiga ini berbentuk titipan (wadiah), partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko, serta investasi khusus.

Predikat tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dari aspek FDR ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.5  
Matriks Kriteria Peringkat Komponen Likuiditas

| Rasio FDR                | Peringkat | Predikat     |
|--------------------------|-----------|--------------|
| $FDR \leq 75\%$          | 1         | Sangat Sehat |
| $75\% < FDR \leq 85\%$   | 2         | Sehat        |
| $85\% < FDR \leq 100\%$  | 3         | Cukup Sehat  |
| $100\% < FDR \leq 120\%$ | 4         | Kurang Sehat |
| $FDR > 120\%$            | 5         | Tidak Sehat  |

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

<sup>44</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghilia Indonesia, 2009) 116.

## 6. *Sensitivity*

*Sensitivity* yaitu merupakan penilaian terhadap komponen modal atau cadangan yang dibentuk untuk mencover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensial loss sebagai akibat fluktuasi suku bunga, Komponen modal atau cadangan yang dibentuk untuk mencover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensial loss sebagai akibat fluktuasi nilai tukar dan kecukupan penerapan system menejemen resiko pasar.<sup>45</sup>

Berikut ini adalah ayat yang berkaitan dengan sensitivitas dalam firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 38:<sup>46</sup>

فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ تُحَشِّرُونَ

“ dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”

Penilaian terhadap faktor sensitivitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Kemampuan modal Bank dalam meng *cover* potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar;

<sup>45</sup> Enal, "Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar", dalam <http://zaenalmuttaqin-enal.blogspot.com/2013/12/sensitivitas-terhadap-resiko-pasar.html>, diakses pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 09.51.

<sup>46</sup> Dept. Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya", (Jakarta: Intermasa, 1985) 102.

<sup>47</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi Banking Risk Assesment* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2010) 171.

b. kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas resiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelibahan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang ditimbulkan dari pengaruh perubahan risiko pasar (SE.No.9/24/BPbS).<sup>48</sup>

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur nilai sensitivitas atas resiko pasar adalah *Market Risk* (MR) dan *Interest Rate Risk Ratio* (IRR). Dalam hal ini peneliti hanya menilai dengan menggunakan rasio MR, berikut rumus MR:<sup>49</sup>

$$MR = \frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potential Loss Nilai Tukar}} \times 100\%$$

## Keterangan:

- Ekses Modal adalah kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untuk antisipasi risiko suku bunga.
  - Potensial loss nilai tukar adalah (trading book valas + banking book valas) x fluktuasi nilai tukar.
  - Fluktuasi nilai tukar berdasarkan skenario analisis atas perubahan nilai tukar

<sup>48</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) 121.

<sup>49</sup> Ibid., 122.

Predikat tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dari aspek MR ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.6  
Matriks Kriteria Peringkat Komponen Sensitivitas

| Rasio MR            | Peringkat | Predikat     |
|---------------------|-----------|--------------|
| MR $\geq$ 12%       | 1         | Sangat Sehat |
| 10% $\leq$ MR < 12% | 2         | Sehat        |
| 8% $\leq$ MR < 10%  | 3         | Cukup Sehat  |
| 6% < MR < 8%        | 4         | Kurang Sehat |
| MR $\leq$ 6%        | 5         | Tidak Sehat  |

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

